



ETHNOGRAPHIC STUDY: SHARED VALUE ANALYSIS OF FACTORS ALIGNING MAIN JOBS WITH SIDE JOBS OF CHINESE ETHNIC

STUDI ETNOGRAFI: ANALISIS SHARED VALUE FAKTOR-FAKTOR MENYELARASKAN PEKERJAAN UTAMA DENGAN PEKERJAAN SAMPINGAN ETNIS TIONGHOA

Pratama Hadi Saputra¹, Resman Yohanes Dolok Saribu², Heidi Yanti Anggraeni Putri³, Jerry Heikal⁴

Manajemen S2, Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

E-mail: saputrapratama95@gmail.com¹, yohanesresman@gmail.com², heidya.ajj@gmail.com³, jerry.heikal@bakrie.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Correspondent

Pratama Hadi Saputra
saputrapratama95@gmail.com

key words:

financial literacy,
application usability,
service quality, purchasing
decision, bibit, Generation
Z

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1288 – 1294

ABSTRACT

One of the popular mutual fund investment tools among Generation Z is the Bibit application because of its practicality and ease of use. However, consumers' financial literacy backgrounds are still diverse, which can affect their investment choices. The purpose of this study is to partially and simultaneously determine how financial literacy, application usability, and service quality influence Generation Z's decisions in West Java to purchase mutual funds through the Bibit application. This study uses a combination of quantitative and qualitative methods. The findings of the study indicate that although application usability and service quality partially influence purchasing decisions, financial literacy has no partial impact. This conclusion is supported by the interview results, which show that most respondents choose Bibit more based on the ease of use and reliability of the application system than their knowledge of financial literacy. This study shows that, in terms of Generation Z, technology and service factors have a greater impact on investment choices..

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Pratama Hadi Saputra
saputrapratama95@gmail.com

Kata kunci:

pendapatan yang layak,
biaya hidup tinggi,
investasi, pekerjaan
sampingan, adaptasi,
relasi, konsistensi,
inovasi

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1288 – 1294

ABSTRAK

Permasalahan penghasilan perlu menjadi perhatian pemerintah. Terlebih lagi, penghasilan yang layak menjadi salah satu indikator dari pekerjaan layak. Biaya hidup yang tinggi membuat banyak orang memutuskan untuk mencari sumber penghasilan lain. Hal umum yang dilakukan masyarakat adalah dengan cara berinvestasi ataupun melakukan pekerjaan sampingan. Dilihat dari peningkatan jumlah pekerja yang memiliki pekerjaan sampingan beberapa tahun kebelakang ini, menarik perhatian peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi khususnya pada etnis tionghoa di Jakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana etnis tionghoa menyelaraskan pekerjaan utama dengan pekerjaan sampingan. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara secara langsung kepada 3 responden dengan background pekerjaan utama yang berbeda, kebutuhan pribadi masing-masing individu berbeda. Untuk menutupi gap antara pendapatan utama dan kebutuhan sehari-hari, selain melakukan investasi, individu tionghoa memilih untuk melakukan pekerjaan sampingan diluar waktu kerja utama yang disesuaikan dengan hobi, background dan juga peluang yang tersedia agar dapat dijalankan secara jangka panjang dan berkelanjutan. Berkaca pada value yang didapatkan dari responden berupa: kemandirian finansial, ikut komunitas, pengembangan aset, pengembangan relasi, kemampuan beradaptasi dan konsistensi. Perlu diperhatikan perbanyakkan relasi, konsistensi, inovasi serta persiapan investasi tambahan harus dilakukan untuk menyelaraskan antara pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Semakin tingginya biaya hidup menyebabkan banyak orang mengambil keputusan untuk mencari sumber penghasilan tambahan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap orang bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang cukup atau lebih. Penghasilan yang diterima seseorang merupakan sumber daya yang dapat dikonsumsi sekarang atau di masa mendatang. Penghasilan seseorang umumnya digunakan untuk kebutuhan konsumsi, dan apabila terdapat sisa dapat digunakan untuk disimpan/ditabung serta berinvestasi. Setiap orang harus membuat keputusan berapa banyak yang harus dibelanjakan dan berapa banyak yang harus ditabung berdasarkan preferensi masing-masing. Menurut Keynes, pengeluaran konsumsi tempat tinggal pada rumah tangga sangat ditentukan berdasarkan besaran penghasilan yang didapatkan (Karya, Detri. 2016). Menurut Joko (2012), apabila dalam hidup setiap orang menyimpan sebagian dari keuangannya untuk berinvestasi, jaminan, perencanaan pensiun dan distribusi kekayaan, itu dapat menunjukkan perencanaan keuangan keluarga yang sudah dilakukan. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengelola keuangannya. Tingkat penghasilan akan mempengaruhi pola konsumsi dan menabung

setiap orang. Oleh karena itu setiap orang wajib dapat merencanakan keuangannya secara cermat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain berinvestasi, banyak masyarakat yang pada akhirnya memilih melakukan pekerjaan sampingan. Menurut KBBI, pekerjaan sampingan didefinisikan sebagai pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Definisi ini menekankan pada tujuan utama pekerjaan sampingan, yaitu untuk menambah penghasilan di luar pekerjaan utama. Menurut Panos dkk (2011), makna utama dalam bekerja sampingan adalah tuntutan keuangan, dengan strategi yang digunakan yaitu bekerja sampingan untuk keberlangsungan hidup pada rumah tangga yang berpenghasilan rendah.

Selain alasan finansial, penelitian lain menunjukkan bahwa orang mengambil pekerjaan sampingan untuk mendapatkan keuntungan lain. Heineck dan Schwarze (Panos, 2011) menemukan bahwa pekerja melakukan pekerjaan tambahan untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka, memperoleh keterampilan baru, atau mendapatkan pengalaman di bidang pekerjaan lain. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompleks mengharuskan pekerja untuk menyesuaikan gaya kerja mereka. Mereka juga perlu mengatur waktu kerja dan berinisiatif mencari pekerjaan tambahan. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki pekerjaan utama, namun masih membutuhkan pekerjaan lain di luar pekerjaan utamanya tersebut.

Terdapat dua jenis kerja sampingan yaitu, kerja sampingan daring dan kerja sampingan luring. Pekerjaan sampingan daring didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan melalui internet untuk menghasilkan pendapatan tambahan di luar pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan luring adalah pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan utama dan tidak memerlukan koneksi internet. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di cafe, di rumah, atau di tempat lain di luar rumah.

Rasio pekerja yang memiliki pekerjaan sampingan pada tahun 2023 melebihi tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 melanda. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), mencatat, terdapat 15,45% pekerja di Indonesia pada tahun 2023 memiliki pekerjaan sampingan, naik dibanding pada tahun 2022 yang tercatat 14,4% dan sedikit mengungguli proporsi pada tahun 2019 di angka 15,17%. Sektor pertanian menjadi lapangan usaha paling banyak pekerjanya yang memiliki pekerjaan lebih dari satu dengan proporsi mencapai 24,1%. Sementara di sektor jasa, terdapat 12,1% pekerja dengan pekerjaan sampingan dan 11% di sektor manufaktur yang memiliki pekerjaan lebih dari satu. Kelompok yang mempunyai pekerjaan sampingan umumnya memiliki pekerjaan utama di sektor informal dengan proporsi mencapai 18,1%. Sedangkan pekerja di sektor formal yang memiliki pekerjaan sampingan mencapai 11,5%. Alasan ekonomi menjadi determinan dalam kepemilikan pekerjaan sampingan. Permasalahan penghasilan perlu menjadi perhatian pemerintah. Terlebih lagi, pendapatan yang layak merupakan salah satu indikator dari pekerjaan layak (Amaliah & Fitriyani, 2024).

Pekerja sampingan didominasi oleh pekerja lelaki yang mencapai hingga 18,1%, lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan yang mencapai 11,14%. Sementara berdasarkan usia, pekerja dengan pekerjaan sampingan rata-rata berumur 44 tahun, dibandingkan mereka yang tidak punya pekerjaan sampingan di usia 39 tahun. Sementara kelompok pekerja dengan pendidikan terakhir tertinggi cenderung mempunyai pekerjaan sampingan. Persentase pekerja berpendidikan tinggi yaitu sarjana, magister dan doktor, memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 28,7%, lebih tinggi dibandingkan pekerja dengan pendidikan akhir menengah atau dasar masing-masing 11,7% dan 17,8% (Amaliah & Fitriyani, 2024).

Terjadinya peningkatan pekerjaan sampingan ini membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Dari penjelasan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana etnis Tionghoa menyelaraskan pekerjaan utama dengan pekerjaan sampingan. Penulis ingin memahami apa saja yang menginspirasi pekerja mempunyai pekerjaan sampingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi adalah sebuah metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami budaya dan praktik sosial masyarakat tertentu dari sudut pandang mereka sendiri (Cresswell, 2009).

Penelitian etnografi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami bagaimana orang berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan langsung. Dalam penelitian etnografi, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian untuk menginterpretasikan dan memaknai data yang diperoleh (Kiki, 2005).

Pengumpulan data dalam penelitian etnografi ini menggunakan wawancara dengan narasumber yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mengacu pada buku *The Ethnographic Interview* (Spradley, 1979):

1. Menentukan informan.
2. Melakukan wawancara kepada informan.
3. Membuat catatan etnografis.
4. Mengajukan pertanyaan deskriptif.
5. Melakukan analisis wawancara etnografis.
6. Membuat analisis domain.
7. Mengajukan pertanyaan struktural.
8. Membuat analisis taksonomik.
9. Mengajukan pertanyaan kontras.
10. Membuat analisis komponen.
11. Menemukan tema-tema budaya.
12. Menulis etnografi.

Secara Lengkap Data Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Ruben	24	AR Staff
2	Kris	32	Accounting Manager
3	Jeff	41	Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara narasumber terfokus yang dilakukan kepada 3 responden tionghoa dengan background pekerjaan berbeda dan rentang usia yang cukup jauh (Tabel 1). Selain berinvestasi (tabungan, deposito dan reksadana), pekerjaan sampingan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dicukupi dari pendapatan pekerjaan utama para responden.

Tabel 2. Data Hasil Wawancara

Pertanyaan	Ruben	Kris	Jeff
1. Apakah pekerjaan utama Anda dan bagaimana Anda menjalaninya?	Account receivable officer. Penghasilan sekitar UMR	Accounting. Penghasilan kurang dari 20 juta.	Guru. Penghasilan kurang dari 10 juta
2. Apakah penghasilan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan?	Kadang cukup kadang tidak.	Tidak cukup	Tidak cukup
3. Apakah sumber penghasilan lain anda?	- Jual beli perlengkapan photograph. - Investasi kecil di saham atau krypto.	- Membantu membuat report pajak tahunan. - Deposito - Reksadana	Saya membuka tempat pangkas rambut
4. Seperti apa motivasi awal memilih pekerjaan sampingan anda?	Hobi yang dijadikan penghasilan.	Background Pendidikan dan Punya Relasi.	- Pandemi covid - Dilingkungan tempat tinggal pesaing bisnis ini sedikit
5. Bagaimana cara anda mendapatkan pelanggan?	Dari komunitas bertukar informasi.	<i>mouth-to-mouth</i> dari relasi	- Menyebarkan brosur dan flyer di lingkungan apartemen. - Membuat promo <i>Mouth-to-mouth</i>
6. Apa saja alat bantu dan teknologi yang anda gunakan dalam pekerjaan sampingan anda?	- Kamera - Kamera video - Kamera outdoor - Social media	- Laptop - Printer	- Komputer - Mesin Fotocopy - Social Media
7. Bagaimana cara menyeimbangkan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan?	Mengatur Waktu	- Mengobarkan kehidupan pribadi - Mengatur waktu.	- Terdapat 1 karyawan yang <i>manage</i> - Lakukan kontrol karyawan melalui CCTV - Kunjungan ke tempat usaha sebulan sekali atau 2 bulan sekali.
8. Berapa omset terbesar dari pekerjaan sampingan Anda?	Distributor film Omset sekitar 40-50 juta per transaksi	Mencapai 10 juta pertransaksi pembuatan laporan tahunan	Menolak menjawab nominal. Responden lebih merasakan manfaat lain selain dari nominal omset.
9. Bagaimana tantangan dalam mendapatkan penghasilan tambahan?	- <i>FOMO</i> (orang-orang yang ikutan jualan). - Banyak sales baru dengan inovasi-inovasi.	- Update dengan peraturan perpajakan baru. Karena peraturan selalu berubah. - Permintaan klien yang aneh-aneh.	- Customer kurang untuk karyawan baru sehingga penghasilan kecil dan turn over karyawan tinggi. - Biaya listrik, maintenance, biaya sewa, jalan terus sedangkan omset belum stabil terutama awal merintis.
10. Apakah pekerjaan sampingan akan dilakukan dalam jangka panjang?	Selama ada kesempatan tetap dilanjutkan.	Tetap dilanjutkan	Tetap dilanjutkan Fokus di satu cabang.
11. Saran bagi orang yang ingin mencoba mendapatkan penghasilan tambahan dengan bisnis yang sama.	- Coba dan mulai dulu agar menemukan inovasi-inovasi baru. - Banyak belajar - Ikut komunitas agar dapat banyak relasi	Jangan menambah pesaing. Lakukan investasi lain seperti tabungan dan reksadana.	- Kita berdoa, Kita berusaha dan Tuhan kasih Jalan. - Jalani secara konsisten begitu, secara disiplin.

Dari hasil wawancara tersebut, diproses dengan kegiatan observasi dan data dokumentasi, peneliti melakukan penilaian untuk mendapatkan persona dari masing-masing responden dan Analisis data digambarkan pada Tabel 3 Analisis Data berikut:

Tabel 3. Data Hasil Analisa

Responden	Value	Shared Value
1. Ruben	- Kemandirian Finansial - Ikut Komunitas - Pengembangan Aset	- Perbanyak Relasi - Inovatif - Konsistensi
2. Kris	- Kemandirian Finansial - Kemampuan Beradaptasi - Pengembangan Relasi	- Persiapan Investasi Tambahan
3. Jeff	- Kemandirian Finansial - Konsistensi	

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa setiap responden memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda. Nampak dari nominal penghasilan yang berbeda tidak menentukan bahwa responden yang memiliki gaji besar sudah tercukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain dari melakukan investasi, pola pekerjaan sampingan dipilih oleh etnis tionghoa untuk menutup kekurangan biaya harian mereka. Jenis pekerjaan sampingan responden sangat beragam disesuaikan dengan hobi, background pendidikan dan juga peluang yang tersedia. Alat bantu dan teknologi yang digunakan responden pun beragam disesuaikan dari jenis pekerjaan, dan juga kemampuan yang dimiliki. Pengelolaan waktu yang baik antara pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan menjadi kunci penting bagi responden. Pemilihan pekerjaan yang dapat dilakukan diluar jam kerja utama, serta monitoring memanfaatkan teknologi seperti CCTV dilakukan untuk mempermudah jalannya usaha. Pada akhirnya terdapat responden yang lebih memilih untuk mengorbankan kehidupan pribadi untuk menjalankan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingannya. Value yang didapat dari para responden yaitu: kemandirian finansial, ikut komunitas, pengembangan aset, pengembangan relasi, kemampuan beradaptasi dan konsistensi. Dari hal tersebut didapatkan *share value* berupa perbanyak relasi, konsistensi, inovasi serta persiapan investasi tambahan yang perlu dilakukan untuk meminimalisir gejolak dari pendapatan tidak tetap yang dihasilkan dari pekerjaan sampingan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan masing-masing personal berbeda. Sehingga untuk menutupi gap antara pendapatan utama dan kebutuhan sehari-hari, selain melakukan investasi, individu tionghoa memilih untuk melakukan pekerjaan sampingan diluar waktu kerja utama yang disesuaikan dengan hobi, background dan juga peluang yang tersedia agar dapat dijalankan secara jangka panjang dan berkelanjutan. Berkaca pada value yang didapatkan dari responden: kemandirian finansial, ikut komunitas, pengembangan aset, pengembangan relasi, kemampuan beradaptasi dan konsistensi. Didapatkan *share value* perbanyak relasi, konsistensi, inovasi serta persiapan investasi tambahan yang perlu dilakukan untuk menyelaraskan antara pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Bloombergtechnoz.com 29 Februari 2024. Biaya Hidup Tinggi di RI, satu pekerjaan tidak lagi memadai. Diakses pada 18 April 2024, dari <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/31150/biaya-hidup-tinggi-di-ri-satu-pekerjaan-tidak-lagi-memadai>.

- Cresswell, John W (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Heikal, Jerry. & Abdul Wahab (2024). The Pattern of Consumption, Saving, and Investment Patterns for Javanese Ethnic Who Work as Employees Using an Ethnographic Approach: *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol 5. No. 2 pp 3745-3750.
- Panos, A.G., Pouliakas, K., & Zangelidis, A. (2011). *Multipel Job Holding as a Stretegy for Skills Diversification and Labour Market Mobility*. University of essex.
- Shabrina dkk. (2022). An Ethnographic Study of Consumption, Saving, and Investment Patterns of Minang Millennial Parents in Jakarta with Islamic Wealth Management Perspective: *Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, Vol 14 No. 2, Hal 149-164
- Spradley, James P. (1979) *The Ethnographic Interview*, Holt, Rinehart and Winston, Inc. USA.
- Studilmu.com. 20 Desember 2021. Kerja Sampingan: Definisi, Manfaat, Mengapa ini Penting untuk karyawan. Diakses 18 April 2024, dari <https://www.studilmu.com/blogs/details/kerja-sampingan-definisi-manfaat-dan-mengapa-ini-penting-untuk-karyawan/www.studilmu.com/blogs/details/kerja-sampingan-definisi-manfaat-dan-mengapa-ini-penting-untuk-karyawan/page:4>
- Wicaksono dkk. (2023). Ethnographic Study: Shared Values Analysis Of Gen Y And Gen Z In Participating In Pound Fit Sports: *Jurnal Media Akademik*. Vol.2, No. 1, Hal 1600-1619
- Zakiah, Kiki (2005). *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*: Jurnal Komunikasi.